

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pandemi Covid-19 yang terjadi sampai saat ini memberikan dampak pada banyak aspek, diantaranya aspek ekonomi. Kebijakan pemerintah Indonesia mulai dari pembatasan jarak fisik, PSBB, Work FromHome hingga PPKM guna mengurangi penyebaran Covid-19. Hal tersebut menyebabkan beberapa sektor mengalami dampaknya seperti transportasi, property, pariwisata, manufaktur, lembaga jasa keuangan, pelayanan public dan sektor lainnya yang mengurangi aktivitas bahkan menghentikan aktivitas hingga batas waktu yang telah ditentukan pemerintah. Perusahaan di Indonesia banyak yang mengalami kerugian akibat pandemi sehingga menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat. Meskipun demikian, perusahaan harus tetap membiayai kewajiban perusahaan seperti gaji karyawan dan hutang perusahaan. Oleh sebab itu, banyak perusahaan yang harus melakukan pendanaan untuk tetap mempertahankan perusahaannya. Hal tersebut mengakibatkan beban perusahaan semakin besar dan lebih tinggi dari pada pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan. Kebijakan yang ditetapkan pemerintah untuk menekan persebaran virus perusahaan mengalami penurunan laba bersih.

Penurunan laba bersih yang dialami berbagai perusahaan di Indonesia pada masa pandemi berakibat pada keputusan bahwa perusahaan

tidak melakukan pembayaran dividen kepada investor. Padahal hasil dividen sangat diharapkan oleh investor sebagai hasil dari investasi. Hasil dari investasi pada suatu perusahaan atau disebut juga dengan dividen. Dividen dinilai sebagai hal yang penting bagi investor karena investor mengharapkan keuntungan dari hasil investasi yang dilakukan pada periode waktu tertentu. Tentunya investor mengharapkan dividen yang tinggi terhadap suatu perusahaan yang dijadikan sebagai tempat berinvestasi. Masyarakat sekarang lebih memilih untuk melakukan investasi daripada harus menyimpan uang di bank. Menurut masyarakat menyimpan uang di bank tidak memberikan keuntungan yang besar karena adanya potongan pajak, biaya administrasi untuk bank, dan bunga yang diberikan tidak terlalu besar. Banyak masyarakat yang menganggap berinvestasi dengan dividen sebagai imbalannya dari perusahaan akan memberikan keuntungan yang besar dan mengamankan uang yang dimiliki oleh investor.

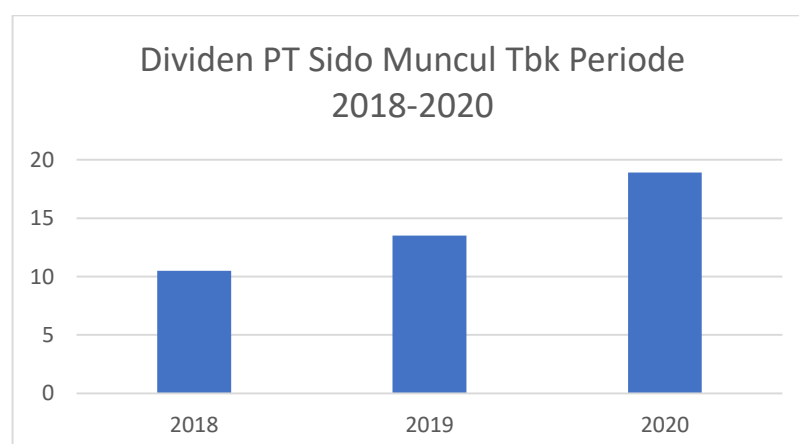
Sulindawati et.al (2017) menyatakan jika dividen ialah pemenggalan hasil keuntungan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Keuntungan perusahaan merupakan hal penting bagi perusahaan untuk penentuan dividen. Ketika keuntungan pendapatan yang didapati perusahaan tinggi maka diharapkan dividen yang akan dibagikan besar.

Kebijakan dividen ialah contoh kebijakan yang ditetapkan perusahaan untuk memastikan seberapa banyak laba bersih yang akan diserahkan berbentuk dividen pada para pemilik saham dan berapa bagian dari laba bersih itu akan disetorkan kembali sebagai laba yang ditinggal

untuk investasi. Menurut Harmono 2011 (seperti dikutip dalam Akbar dan Fahmi, 2019) Kebijakan dividen ialah banyaknya keuntungan yang diserahkan pada para pemilik saham berwujud dividen tunai, penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham (Irham & Akbar, 2020). Menurut Sudana (2015) Besarnya dividen yang diserahkan pada pemilik saham, menyebabkan kecilnya laba yang ditahan, dan jika dividen yang diserahkan kepada pemilik saham kecil, maka laba yang ditahan oleh perusahaan akan semakin besar. Terlebih lagi pendapat Nasser et al (2013) membuktikan jika kebijakan dividen juga sebagai sistem untuk membagikan koneksi data perusahaan ke dunia luar terkait kemungkinan stabilitas dan perkembangan perusahaan.

Tabel 1

Data Pembagian Dividen



Pada gambar grafik diatas menampilkan penyebaran dividen yang didapatkan dari pemegang saham. Pada tahun 2018 pembagian dividen PT

Sido Muncul Tbk adalah 10,5, yang mana pertahunnya pembagian dividen mengalami kenaikan. Pada tahun 2019 Dividen Sido Muncul sebesar 13,5 dan pada tahun 2020 terjadi kenaikan yang cukup besar yaitu hingga sejumlah 18,9. (<https://investor.sidomuncul.co.id/id/dividend.html>).

Berdasarkan fenomena diatas pembagian dividen dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Hanafi dalam (Gusti et al., 2018) membuktikan jika, aspek-aspek yang berdampak pada kebijakan dividen ialah: profitabilitas, kesempatan investasi, likuiditas, akses ke pasar keuangan, stabilitas pendapatan, pembatasan-pembatasan yang diciptakan kreditur. Sedangkan menurut Wiagustini dalam (Gusti et al., 2018) membuktikan jika, aspek-aspek yang berdampak pada kebijakan dividen ialah: likuiditas, leverage, tingkat ekspansi yang tinggi, akses perusahaan di pasar modal, posisi pemegang saham dalam kelompok pajak.

Likuiditas ialah salah satu faktor yang berdampak kebijakan dividen dan menjadi besaran yang menampilkan kecakapan perusahaan untuk menuntaskan kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang ia punyai. Menurut Sartono 2009 (seperti dikutip dalam Cahyani dan Badjra 2017) likuditas yaitu kecakapan perusahaan dalam melengkapi kewajiban keuangan yang berjangka pendek tepat waktu. Nilai rasio likuditas yang tinggi menyebabkan besarnya kecakapan instansi untuk menuntaskan tanggung jawab jangka pendeknya. Instansi yang mempunyai likuditas bagus maka dinyatakan menunjukkan kinerja yang bagus oleh investor,

karena likuiditas yang tinggi menjadikan kecakapan perusahaan untuk menyerahkan dividen kepada pemilik saham juga semakin tinggi.

Profitabilitas ialah rasio yang mengilustrasikan kecakapan instansi dalam menciptakan keuntungan menggunakan seluruh kecakapan dan sumber daya yang dipunyainya, yang bersumber dari penjualan, pemakaian aset, maupun pemakaian modal. Rasio profitabilitas bisa diaplikasikan untuk memperkirakan tingginya efektivitas kinerja manajemen. Performa yang bagus akan ditandai dengan kesuksesan manajemen untuk menciptakan laba yang optimal bagi perusahaan (Widyatama, 2017).

Ukuran Perusahaan (Firm Size) ialah ukuran untuk memperkirakan besar atau kecil perusahaan dengan memperhatikan dari jumlah aset per akhir periode. Perusahaan berukuran besar akan bisa mendapatkan pencapaian di pasar modal sehingga akan menyebabkan terbaginya persentase pembayaran dividen yang besar kepada para pemilik saham. Akan tetapi, apabila perusahaannya masih baru dan kecil sangat susah untuk bertarung di pasar modal sehingga mengakibatkan akan sulitnya untuk menghasilkan modal serta pinjaman. Dengan begitu menandakan jika firm size yang besar, dividen yang akan diserahkan juga akan besar dan sebaliknya. Hadirnya firm size ini, bisa mempermudah perusahaan untuk memperkirakan profitability dan likuiditas dalam menaksir kuantitas perataan dividen kepada para pemilik saham.

Sesuai hasil penelitian empiris terdapat inkonsistensi hasil, untuk variable pertama likuiditas, pada penelitian Monika dan Sudjarni (2018) memberitahukan jika dampak positif signifikan ditimbulkan likuiditas terhadap kebijakan dividen, sedangkan hasil percobaan (Dewi, 2016) dampak negative tidak signifikan ditimbulkan likuiditas terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian (Putu Sri Puspytha Ratnasari & Ni Ketut Purnawati, 2019) membuktikan jika dampak positif dan signifikan ditimbulkan likuiditas terhadap kebijakan dividen, sedangkan hasil pengkajian (Irham & Akbar, 2020) memberitahukan jika pengaruh positif dan tidak signifikan ditimbulkan likuiditas terhadap kebijakan dividen. Variabel kedua yaitu Profitabilitas, pada penelitian (Lestari et al., 2017), (Ratnasari & Purnawati, 2019), (Pradana & Sanjaya, 2017), (Nasution et al., 2016), (Fitri et al., 2016) membuktikan jika dampak positif signifikan ditimbulkan profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Percobaan lain membuktikan jika kebijakan dividen dipengaruhi oleh profitabilitas, sedangkan pada pengkajian (Arifin & Asyik, 2015) pengaruh tidak signifikan ditimbulkan terhadap kebijakan dividen. Variable ketiga yaitu ukuran perusahaan sebagai variable moderasi, pada pengkajian Rozi dan Almurni (2020) memberitahukan ukuran perusahaan bisa meningkatkan dampak likuiditas terhadap kebijakan dividen kas, sedangkan pada pengkajian Nur (2018) membuktikan jika pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen tidak bisa dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Pada percobaan Rozi dan Almurni (2020) membuktikan jika besar kecilnya

perusahaan meningkatkan dampak profitabilitas pada kebijakan dividen kas, sedangkan penelitian Ulfa dkk (2020) menyatakan jika ukuran perusahaan tidak bisa meningkatkan dampak profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

Melihat permasalahan yang sudah dibahas jadi peneliti menggunakan pengkajian yaitu replikasi ekstensi dari penelitian Monika dan Sudjarni (2018) mengenai “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”. Peneliti menambahkan variable moderasi yaitu ukuran perusahaan dari penelitian Cahyani dan Badjra (2017). Maka peneliti tertarik melangsungkan pengkajian mengenai “Pengaruh Likuiditas Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen?
3. Apakah Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi mempengaruhi Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen?
4. Apakah Ukuran Perusahaan sebagai variable moderasi mempengaruhi Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen
2. Menguji dan menganalisis profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen
3. Menguji dan menganalisis ukuran perusahaan sebagai variable moderasi berpengaruh pada likuiditas terhadap kebijakan dividen
4. Menguji dan menganalisis ukuran perusahaan sebagai variable moderasi berpengaruh pada profitabilitas terhadap kebijakan dividen

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah dan memperluas wawasan di bidang keuangan khususnya tentang rasio keuangan terhadap kebijakan dividen dan menjadi informasi kepada pihak- pihak yang akan melakukan penelitian mengenai kebijakan dividen.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah ilmu pengetahuan peneliti mengenai likuiditas, profitabilitas terhadap kebijakan dividen dan ukuran perusahaan sebagai variable moderasi pada industri manufaktur.

b. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pertimbangan bagi calon investor dalam menentukan perusahaan untuk berinvestasi. Penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan informasi untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa membagikan informasi bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan faktor- faktor yang dapat memengaruhi nilai dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

E. Batasan Penelitian

Batasan masalah yang diterapkan pada penelitian ini dengan tujuan agar penelitian lebih intensif dan spesifik ialah:

1. Penelitian dijalankan dengan menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti menetapkan sampel tersebut sebab perusahaan-perusahaan tersebut mempunyai daya saing yang tinggi dan salah satu industri yang menyerap tenaga utama di sector formal.
2. Periode pengamatan dilakukan peneliti adalah tahun 2017-2021
3. Variable yang dipakai peneliti ialah likuiditas, leverage, profitabilitas dan kebijakan dividen. Peneliti menetapkan variable tersebut sebab peneliti ingin mengetahui pengaruh terhadap kebijakan dividen.